

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPR DI PEKANBARU

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ELGA AFISHA
155210432

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

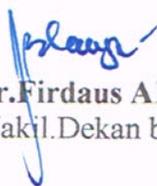
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2294/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 22 Juli 2019, Maka pada Hari Selasa 06 Agustus 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Jurusan **Manajemen** S1 Tahun Akademis 2018/2019.

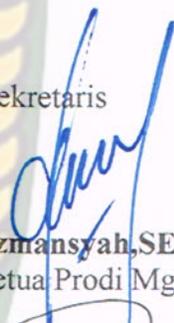
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Elga Afisha |
| 2. NPM | : 155210432 |
| 3. Jurusan | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 06 Agustus 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B (69) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil. Dekan bid. Akademis

Sekretaris


Azmansyah, SE., M.Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

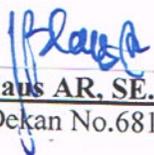
1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
3. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
4. Hj. Susie Suryani, SE., MM
5. Restu Hayati, SE., M.Si

Saksi

1. Syaefulloh, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru 06 Agustus 2019
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa Dekan No.681/A-UIR/5-FE/2019

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 2294/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Elga Afisha
N P M : 155210432
Jurusan/Progra Studi : Manajemen / S1/
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Raja Ria Yusnita, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Restu Hayati, SE., M.Si	Non Fungsional, C/b	Bahasa	Anggota
6	Syaefulloh, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Agustus 2019
Dekan,


Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

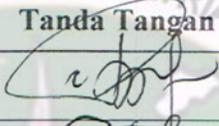
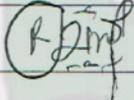
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

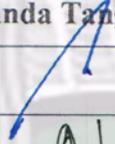
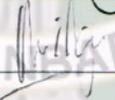
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Elga Afisha
NPM : 155210432
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Raja Ria Yusnita, SE., ME		

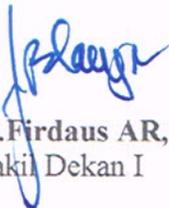
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
3	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

- | | | |
|---------------------------|---------------|-----------|
| 1. Lulus | (Total Nilai |) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai | 65 (61) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai |) |

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 23 Juli 2019
Ketua Prodi



Azmansyah, SE, M.Econ

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Elga Afisha
NPM : 155210432
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru

Disahkan Oleh :

Pembimbing I

(Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si)

Pembimbing II

(Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME.)

Mengetahui

Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

Kuasa Dekan No. 681/A-UIR/5-FE/2019

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

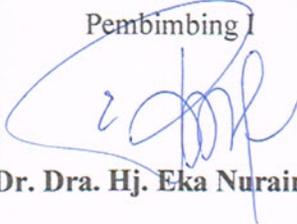
Nama : Elga Afisha
NPM : 155210432
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru
Disetujui Oleh : Tim Penyeminar / Penguji Skripsi

Nama Dosen

1. Hj. Susie Suryani, SE., MM ()
2. Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM ()
3. Restu Hayati, SE., M.Si. ()

Mengetahui:

Pembimbing I



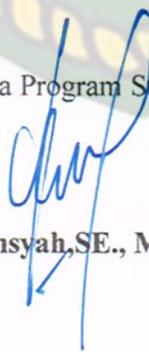
((Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si)

Pembimbing II



(Dr.Raja Ria Yusnita, SE., ME.)

Ketua Program Studi



(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

Nama : Elga Afisha
Npm : 155210432
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
JudulSkripsi : Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru
Sponsor : **Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si**
Co Sponsor : **Dr.Raja Ria Yusnita, SE., ME.**
Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
28-11-2018	X		- Tambah Teori - Tambah Variabel		
06-12-2018		X	- Teknik Penulisan - Tambah Teori - Referensi Rumus - Sampel		
13-12-2018	X		- Acc Seminar Proposal		
18-12-2018		X	- Teknik Penelitian - Kerangka Pikir - Rencana Daftar Pustaka		
19-12-2018		X	- Acc Seminar Proposal		
04-03-2019	X		- Acc Outline		

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
01-04-2019	X		- Latar Belakang - Kerangka Pikir - Perbaikan Bab 5	<i>f</i>	
04-04-2019		X	- Perbaikan Bab 5		<i>f</i>
06-04-2019	X		- Daftar Isi - Hasil Penelitian - Cek teori skema dan hasil	<i>f</i>	
10-04-2019		X	- Teknik Penulisan - Pembahasan bab 5		<i>f</i>
12-04-2019	X		- Acc Seminar Hasil	<i>f</i>	<i>f</i>
25-04-2019		X	- Acc Seminar Hasil	<i>f</i>	<i>f</i>

Pekanbaru, 02-Agustus-2019

Wakil Dekan I

firdaus
Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., AK., CA

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Elga Afisha
 NPM : 155210432
 Judul Proposal : Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru.
 Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si
 2. Raja Ria Yusnita, SE., ME
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 20 Februari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- 2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- 3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- 4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- 5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- 6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- 7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- 9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- 10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- 11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- 12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- 13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- 14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Adapun kesimpulan dan keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R., M.Si		
2.	Azmansyah, SE., M.Econ		
3.	Restu Hayati, SE.,MM		
4.	Drs. Asril, MM		
5.	Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc		
6.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui

An. Dekan Bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 20 Februari 2019

Sekretaris

Azmansyah, SE., M.Econ

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 11 November 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

1. Surat Mendikbud RI:

- a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
- b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987

2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :

- a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi

3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau

- a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
- b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987

4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013

5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987

- a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Raja Ria Yusnita,SE.,ME	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Elga Afisha
N P M : 155210432
Prodi/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko kredit macet dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 12 November 2018
(Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Disampaikan pada:

Rektor Universitas Islam Riau

Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 3 Mei 2019

Saya yang membuat pernyataan



PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPR DI PEKANBARU

OLEH

ELGA AFISHA
155210432

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR di Pekanbaru. Sampel yang digunakan sebanyak 12 BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang diambil dengan metode *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan Risiko Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan (ROA), Risiko Kredit (NPL), Risiko Operasional (BOPO) dan Risiko Likuiditas (LDR).

EFFECT OF CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND LIQUIDITY RISK ON BPR FINANCIAL PERFORMANCE IN PEKANBARU

BY
ELGA AFISHA
155210432

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of credit risk, operational risk and liquidity risk on the financial performance of rural banks in Pekanbaru. The samples used were 12 rural banks (credit banks) taken by purposive sampling method with data collection techniques in the form of documentation in the form of financial statements. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that Operational Risk (BOPO) has a positive and significant effect on financial performance and Liquidity Risk (LDR) has a positive and not significant effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance (ROA), Credit Risk (NPL), Operational Risk (BOPO) and Liquidity Risk (LDR).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru”**. Tujuan penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak rintangan yang dihadapi dalam menyelesaikannya, namun berkat kehendak-Nyalah penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M,C,I selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dra. Hj. Eka Nuraini, R, M.si selaku pembimbing I dan Ibu Raja Ria Yusnita, SE., ME selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat terutama bagi penulis. Serta Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ter-istimewa, skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, ayahanda Irwansyah dan ibunda Nurhalimah yang memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada penulis yang tak pernah putus, sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Riau.
7. Tak kalah istimewanya saya ucapkan terima kasih kepada kakak kandung saya Shella Rizna dan abang ipar saya Angga Ardian yang telah banyak membantu saya dan memotivasi saya hingga saya mampu menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Riau.
8. Teruntuk sahabatku Rizky Nurul Ikhsan dan Ade Widowati yang telah bersama-sama melewati manis pahitnya kehidupan dikampus selama kita kuliah, kalian lebih dari sahabat terbaikku yang tidak aku temukan pada siapapun, terimakasih sudah menjadi teman main, teman belajar dan teman

hidup yang memberikan dorongan dan bantuannya kepada aku dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teruntuk anak kos ibu harun: kak aulia netri ananda, azzukhrufi dan novitri hartilena terimakasih sudah banyak memberikan pengalaman hidup, sudah banyak membantu dalam hal apapun, kalian rumah kedua ku setelah rumah mamakku terimakasih.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih banyak lagi. Aamin..

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 25 April 2019

Penulis

Elga Afisha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat	9
2.1.2 Kinerja Keuangan	11
2.1.3 Risiko Kredit	16
2.1.4 Risiko Operasional	18
2.1.5 Risiko Likuiditas	20
2.1.6 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja keuangan	22
2.1.7 Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja keuangan	23
2.1.8 Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja keuangan	23
2.1.9 Penelitian Terdahulu	24
2.1.10 Kerangka Pikir	26
2.2 Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi atau Objek Penelitian	28
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
4.1 Sejarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat	37
4.2 PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru	38
4.3 PT.Bank Perkreditan Rakyat Unistrama	39
4.4 PT.Bank Perkreditan Rakyat Artha Margahayu	40
4.5 PT.Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Deskriptif Data	43
5.1.1 Analisis Kinerja Keuangan (ROA).....	43
5.1.2 Analisis Risiko Kredit (NPL)	45
5.1.3 Analisis Risiko Operasional (BOPO).....	47
5.1.4 Analisis Risiko Likuiditas (LDR).....	48
5.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	50
5.2.1 Uji Normalitas	50
5.2.2 Uji Multikolinearitas	51
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	52
5.2.4 Uji Autokorelasi	53
5.3 Pengujian Pemilihan Metode Pada Pengolahan Data Panel	54
5.3.1 Uji Chow	54

5.3.2	Correlated Rndom Effect-Hausmann Test	55
5.4	Analisis Regresi Data Panel.....	56
5.5	Pengujian Hipotesis	58
5.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji T)	58
5.5.2	Hasil Uji Simultan (Uji F)	59
5.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
5.6	Pembahasan	60
5.6.1	Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.....	60
5.6.2	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	61
BAB VI	PENUTUP	62
6.1	Kesimpulan	62
6.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data populasi ROA, NPL, BOPO, LDR.....	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 : Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2 : Operasional Variabel Penelitian	30
Tabel 5.1 : Data ROA BPR di Pekanbaru.....	43
Tabel 5.2 : Data NPL BPR di Pekanbaru.....	46
Tabel 5.3 : Data BOPO BPR di Pekanbaru.....	47
Tabel 5.4 : Data LDR BPR di Pekanbaru	49
Tabel 5.5 : Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 5.6 : Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 5.7 : Fixed Effect	55
Tabel 5.8 : Random Effect	56
Tabel 5.9 Analisis Regresi Data Panel.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir..... 27

Gambar 5.1 : Grafik Data ROA BPR diPekanbaru..... 45

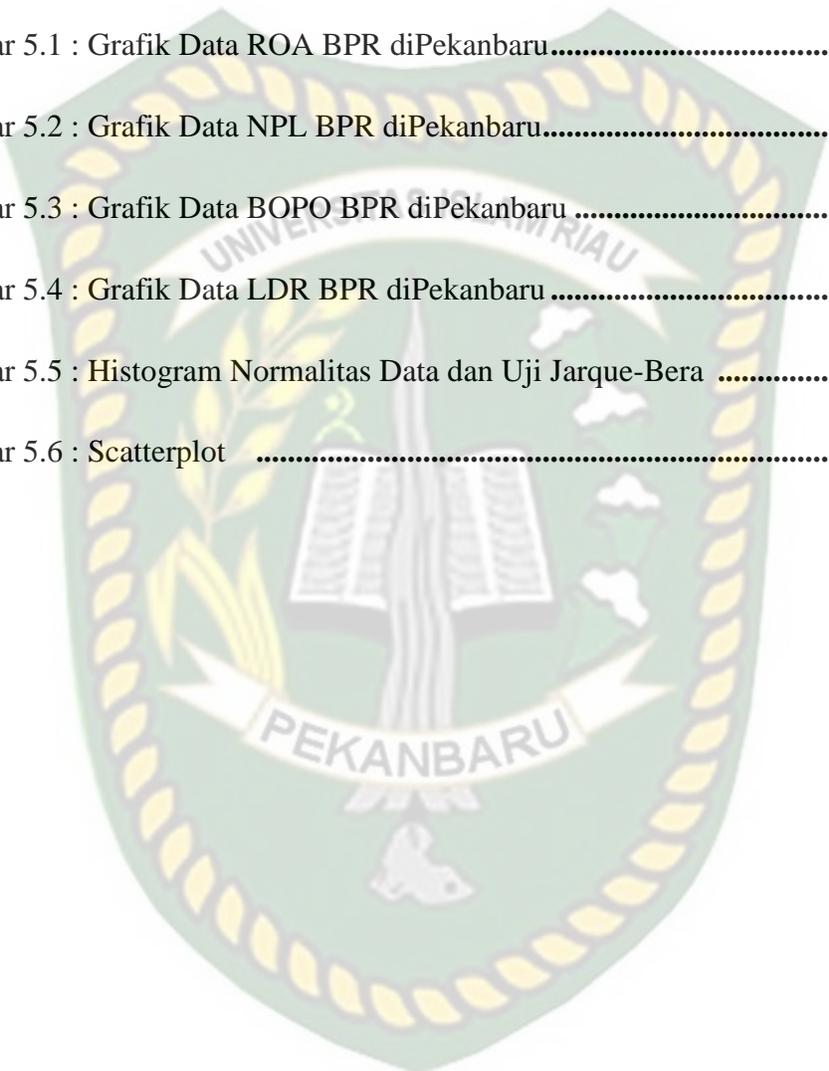
Gambar 5.2 : Grafik Data NPL BPR diPekanbaru..... 46

Gambar 5.3 : Grafik Data BOPO BPR diPekanbaru 48

Gambar 5.4 : Grafik Data LDR BPR diPekanbaru 50

Gambar 5.5 : Histogram Normalitas Data dan Uji Jarque-Bera 51

Gambar 5.6 : Scatterplot 53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu bank akan memberikan manfaat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketika bank mendapatkan manfaat dari berbagai sumber pendanaan dalam bentuk mekanisme alokasi dan digunakan secara efektif dan efisien. Ini disebut fungsi mediasi, yang berarti bahwa bank menyalurkan dana dari unit ekonomi dengan dana surplus ke unit yang kekurangan dana.

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa suatu pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya sehingga dapat tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat banyak. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin baik kinerja bank, maka akan semakin banyak para calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi di bank tersebut.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berbeda dengan bank umum, Bank Perkreditan Rakyat mempunyai karakteristik yang lebih memasyarakat karena *market share* dari Bank Perkreditan Rakyat adalah masyarakat bawah baik yang kelebihan dana maupun kekurangan dana. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu badan usaha yang memberikan pelayanan perbankan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagian besar Bank

Perkreditan Rakyat yang ada di Pekanbaru masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru harus diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan suatu bank dapat memperlihatkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan melalui ekuitas, asset maupun hutang. Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini, karena meningkatnya jumlah bank. Dengan meningkatnya unit-unit Bank Perkreditan Rakyat, sehingga meningkatkan jumlah pinjaman, deposito berjangka, tabungan dan penarikan dana dibank tersebut. Ini yang akan menyebabkan suatu risiko yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat. Risiko

yang mungkin terjadi adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas, dimana risiko tersebut akan menyebabkan kerugian bagi bank jika tidak dikelola dengan baik.

Risiko kredit dalam dunia perbankan disebut *Non Performing Loan* (NPL), adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Risiko operasional merupakan suatu risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya faktor-faktor yang berasal dari manusia, internal dan sistem atau sebagai akibat dari kejadian eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan rasio loan to deposit ratio (LDR), merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Diukur dengan struktur aset bank, pinjaman atau kredit adalah aset yang paling produktif. Karena itu Bank menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari penyaluran kredit. Namun, karena sumber utama pembiayaan untuk membiayai penyaluran kredit adalah pendanaan pihak ketiga, jumlah pendapatan bunga diikuti oleh jumlah bunga yang dibayarkan kepada pelanggan. Oleh karena itu, bank harus dapat menentukan jumlah suku bunga yang paling efektif sehingga pinjaman yang diberikan dapat mencapai laba maksimal.

Sebagai bagian dari kegiatan operasional mereka dan khususnya pinjaman, bank harus terus memantau kecukupan dana mereka sendiri sehingga mereka tidak secara sewenang-wenang meningkatkan pinjaman mereka, hanya untuk menghasilkan keuntungan besar dan tidak membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko. Berikut disajikan data populasi ROA, NPL, BOPO dan LDR pada tahun 2016-2017 :

Tabel 1.1
Data populasi ROA, NPL, BOPO dan LDR (%)
Tahun 2016 – 2017

No	Nama Bank	Tahun	ROA	NPL	BOPO	LDR
1	PT. BPR Artha Margahayu	2016	-9.47	30	186.951	99.75
		2017	-3.1	21.7	138.231	75.91
2	PT. BPR Payung Negeri Bestari	2016	3.13	6.05	73.689	1124.98
		2017	3.68	6.37	70.463	131.4
3	PT. BPR Unisritama	2016	1.17	4.69	91.89	70.08
		2017	1.1	7.02	90.385	77.54
4	PT.BPR Pekanbaru	2016	0.17	13.8	99.394	65.5
		2017	-1.91	25.05	119.833	59.87
5	PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa	2016	-1.41	48.71	106.126	115.08
		2017	0.19	9.21	101.55	153.78
6	PT.BPR Harta Mandiri	2016	6.54	0.85	46.33	55.34
		2017	6.61	9.73	62.009	81.57
7	PT. BPR Delta Dana Mandiri	2016	-10.43	38.17	182.514	86.1
		2017	-28.8	66.6	657.067	82.24
8	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri	2016	-2.53	14.32	131.274	81.86
		2017	-4.27	25.17	150.691	73.63
9	PT. BPR Duta Perdana	2016	-4.01	17.89	128.415	133.74
		2017	-2.05	19.5	113.636	175.23
10	PT. BPR Putra Riau Mandiri	2016	-1.18	12.05	106.423	89.76
		2017	0.54	14.5	89.429	91.24
11	PT. BPR Anugerah Bintang Sejahtera	2016	-6.17	29.3	238.385	97.04
		2017	-12.29	42.47	304.21	104.03
12	PT. BPR Fianka Rezalina Fatma	2016	1.1	6.96	93.036	90.77
		2017	1.64	18.08	86.435	96.74
13	PT. BPR MITRA RAKYAT	2016	5.32	25.81	74.958	126.44
		2017	6.19	18.51	75.852	112.669
14	PT. BPR TUAH NEGRI	2016	-9.55	40.61	179.934	91.77
		2017	-4.4	37.7	138.61	58.45

No	Nama Bank	Tahun	ROA	NPL	BOPO	LDR
15	PT. BPR INDOMITRA MEGA KAPITAL	2016	-	-	-	-
		2017	-	-	-	-
16	PT. BPR FAIZA PRADANI	2016	0.86	18.05	93.697	86.4
		2017	1.37	16.27	90.882	90.03
17	PT. BPR ARSHAM SEJAHTERA	2016	6.34	11.2	58.347	115.42
		2017	4.64	14.18	67.373	124.37
18	PT. BPR PRIMA RIAU SENTOSA	2016	3.9	0.58	57.433	75.98
		2017	4.96	0.73	51.441	80.62
19	PT. BPR PUTRA MAHKOTA	2016	-	-	-	-
		2017	-	-	-	-

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Assets* (*ROA*) tertinggi diperoleh oleh BPR Harta Mandiri pada tahun 2016 sebesar 6.54%, sedangkan yang terendah pada tahun 2017 yaitu -28.8% pada BPR Delta Dana Mandiri. Nilai *Non Performing Loan* (*NPL*) tertinggi pada tahun 2016 yaitu 48.71% pada BPR Mandiri Jaya Perkasa, dan sebesar 0.58% yang terendah pada tahun 2016 oleh BPR Prima Riau Sentosa. Nilai *BOPO* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 48.71% oleh BPR Delta Dana Mandiri, dan yang terendah pada tahun 2016 46.33% oleh BPR Harta Mandiri. *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1124.98% diperoleh BPR Payung Negeri Bestari, sedangkan yang terendah sebesar 55.34% pada tahun 2016 oleh BPR Harta Mandiri.

Untuk meningkatkan profitabilitas bank dan untuk memperkuat modalnya, bank membutuhkan modal tambahan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, baik untuk membiayai aktivitas yang sedang berjalan maupun untuk meningkatkan laba bank. Dengan mengukur tingkat aktivitas dan profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH RISIKO KREDIT RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN BPR DI PEKANBARU”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Apakah risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Pekanbaru“.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit macet risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR di Pekanbaru

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan intelektual penulis dalam mengetahui pengaruh risiko kredit macet risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR.

- b. Bagi BPR

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi BPR-BPR di Pekanbaru dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai pengaruh risiko kredit macet risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bukti empiris dalam mengetahui pengaruh risiko kredit macet risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang menjadi pengantar dan menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian ini dilakukan, pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai lokasi dan objek penelitian, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM BPR

Bab ini memberikan gambaran umum tentang Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi objek penelitian ini, meliputi sejarah berdirinya BPR, geografis, visi dan misi BPR dan struktur BPR.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran sikap dan objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Perbankan yang segmen pasarnya lebih banyak pada pengusaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Fungsi BPR secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah/pengusaha kecil seperti tercantum pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Pelayanan BPR sebagian besar diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian besar berada dalam sector informal. Oleh karena itu perbaikan kinerja bank manajemen, administrasi harus ditingkatkan kualitasnya. Disamping menyangkut perkembangan BPR itu sendiri juga menyangkut perkembangan sektor riil yang tumbuh dari sektor informal yang merupakan bagian terbesar dari perekonomian masyarakat. (Septianto,2010).

1) Dasar hukum BPR

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank Perkreditan Rakyat adalah

bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Tugas BPR

Menurut pasal 13 UU Perbankan No.10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat mempunyai suatu kegiatan usaha yaitu sebagai berikut :

- Bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Bertugas memberikan kredit
- Bertugas untuk menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Bertugas untuk menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain

3) Fungsi BPR

- Berfungsi untuk memberikan suatu pelayanan kepada masyarakat untuk menerima tabungan mereka dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Berfungsi untuk memberikan kredit.

- Berfungsi untuk menyediakan pembiayaan bagi nasabah yang berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- Berfungsi untuk menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau pada bank lain.

2.2. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut irhan (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Djarwanto (2004) “berdirinya suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, berhasil tidaknya tujuan tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena menyangkut aspek manajemen dan lingkungan perusahaan secara makro. Salah satu cara penilaian tersebut adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas jika manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditentukan. Efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara input dan output yaitu input tertentu memungkinkan pencapaian hasil yang optimal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang manajemen buat untuk mencapai tujuan spesifik secara efektif dan efisien. Sedangkan kinerja keuangan adalah kegiatan formal yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilannya dalam

menghasilkan laba untuk mengenali prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan sumber daya yang ada. Dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan berhasil ketika telah mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Menurut Munawir (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dianalisis dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis laporan keuangan

perusahaan dilakukan dengan menggunakan suatu alat pengukur melalui rasio atau analisis rasio keuangan yang merupakan suatu alat ukur dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2007) analisis rasio keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. *Rasio likuiditas*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Meliputi *cash ratio*, *current ratio*, *acid test ratio* atau *quick ratio*.
- b. *Rasio leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan pembiayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Meliputi *debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *time interest earned*.
- c. *Rasio aktivitas*, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaannya. Meliputi *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover* dan *other asset turnover*.
- d. *Ratio profitabilitas*, yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba. Meliputi *profit margin*, *ROI*, *ROE*, *ROA* dan *earning per share*.
- e. *Rasio penilaian*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor atau pemegang saham. Meliputi *Price earning ratio* dan *market to book value ratio*.
- f. *Market value added (MVA)*, merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor.

- g. *Economic value added (EVA)*, merupakan nilai tambah kepada pemegang saham manajemen pada tahun tertentu. Karena itu, EVA berfokus pada efektivitas manajerial untuk tahun tertentu.
- h. *Analysis du pont*, menggambarkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba dan leverage. Meliputi ROA dan earning power.

Dalam penelitian ini, salah satu indikator kinerja keuangan yang penulis gunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Indeks profitabilitas adalah ukuran yang memungkinkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode waktu tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena bank Indonesia lebih

mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas, memberikan preferensi kepada profitabilitas bank dalam hal asset yang asetnya terutama berasal dari tabungan masyarakat. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan asset. Rumus perhitungan *Return On Asset (ROA)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.3 Risiko Kredit

1. Defenisi Risiko Kredit

Risiko kredit disebut sebagai "kredit macet" (NPL) di sektor perbankan. Ini adalah fenomena normal di dunia bisnis karena salah satu kegiatan utama bank didasarkan pada kredit. Non-performing loan (NPL) adalah ukuran bagaimana kapasitas administrasi bank dapat diukur dalam pengelolaan pinjaman bermasalah oleh bank. Suku bunga pinjaman yang diterima oleh bank adalah salah satu risiko komersial bank, risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian tentang kinerja dan tidak dilunasinya kredit bank kepada peminjam. Semakin tinggi risiko kredit, semakin buruk kualitas kredit bank, yang meningkatkan jumlah kredit bermasalah dan menyebabkan kerugian. Di sisi lain, jika jumlah NPL lebih rendah, laba atau profitabilitas bank meningkat. Risiko kredit (NPL) ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi perbankan karena jika rasio ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba, dimana pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan terhadap kinerja keuangan BPR. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas, seperti pada penelitian Firmansyah (2012) yang meneliti profitabilitas sebagai ukuran dari kinerja keuangan bank.

Menurut Rivai (2005), kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, bila dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran biaya bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan. Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai

akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit/pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur atau counterparty lainnya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan oleh bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan oleh bank. Alasan utama terjadinya risiko pembiayaan adalah karena terlalu mudah bagi bank untuk meminjam atau berinvestasi karena mereka terlalu dipaksa untuk menghabiskan kelebihan likuiditas untuk pinjaman. Kurang berhati-hati dalam memahami potensi risiko yang ditimbulkan oleh bisnis yang diramalkan oleh mereka.

2. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bias melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bias melakukan prioritas risiko, risiko yang mana yang paling relevan.

Salah satu hal yang mengakibatkan naiknya kinerja keuangan bank adalah dikarenakan kredit yang dikeluarkan oleh bank dalam keadaan lancar sehingga laba yang diperoleh menjadi meningkat. Oleh karena itu semakin kecil kredit macet (NPL) maka semakin besar kinerja keuangan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Adapun besaran yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia mengenai rasio *Non Performing Loan* adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

3. Manfaat Pengukuran Kredit

- 1) Untuk menentukan kepentingan relative dari suatu risiko yang dihadapi.
- 2) Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam upaya menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima atau paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.

2.4. Risiko Operasional

1. Defenisi Risiko Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem atau sebagai akibat dari kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Bambang rianto:2017).

Risiko operasional sangat penting karena mempengaruhi semua kegiatan perusahaan. Risiko operasional juga terkait dengan penerapan proses atau aktivitas bisnis. Risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial langsung atau

tidak langsung dan potensi kerugian karena kehilangan kesempatan. Risiko operasional dapat berasal dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur serta peristiwa eksternal.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal, 2013).

2. Pengukuran Risiko Operasional

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No.6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.5. Risiko Likuiditas

1. Definisi Risiko Likuiditas

Selain risiko kredit, risiko likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Manajemen likuiditas adalah salah satu masalah kompleks perbankan, karena dana yang dikelola oleh bank sebagian besar bersifat public dan dapat ditarik kapan saja.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membiayai pembayaran setoran yang dilakukan oleh deposan dengan pinjaman yang disediakan sebagai sumber likuiditas. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola dana (uang tunai) dengan aman. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi likuiditas bank, manajemen bank harus mampu mengumpulkan uang sebanyak mungkin dan mendistribusikannya sebanyak mungkin. Ini pasti akan

menjadikan bank menjadi sehat. Jika bank terus mempertahankan kondisi ini, dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

2. Pengukuran Risiko Likuiditas

Menurut Dendawijaya, Lukman (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (SE BI No.3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{DPK} \times 100\%$$

Seperti yang sudah dijelaskan, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran likuiditas yang mengukur jumlah dana dalam bentuk pinjaman dari dana pinjaman bank (terutama dana masyarakat). Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhammad,2002). Hal ini menandakan adanya pengaruh seperti yang dibuktikan oleh Nusantara (2009) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deyby Kansil, Sri Murni dan Joy Elly Tulung (2017) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.6. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit ini dalam dunia perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan kepada pihak ketiga. Dalam penelitian Wisnu Mawardi (2005), NPL merupakan proksi dari risiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat mengelola bisnis mereka dengan baik jika mempunyai NPL mereka kurang dari 5%. Peningkatan yang lebih besar dalam kredit macet menyebabkan kekurangan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada, sehingga beban pinjaman yang berlebihan harus dihitung sebagai beban (biaya) yang secara langsung mempengaruhi laba bank dan melalui pengurangan laba, maka harus dibebankan kepada modal. Akibatnya, peningkatan kualitas kredit menyebabkan laba lebih rendah, yang mengurangi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka akan semakin rendah kinerja bank tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat NPL suatu bank maka akan semakin tinggi pula kinerja bank tersebut.

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009), Restiyana (2011) dan Wisnu Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurutnya hal ini terjadi karena peraturan BI perihal NPL mengatur bahwa setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan

aktiva produktif, sehingga setiap kenaikan outstanding pinjaman diberikan akan menambah biaya cadangan aktiva produktif yang akhirnya mempengaruhi ROA.

2.7. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO). Rasio BOPO menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola bisnis inti bank tersebut khususnya disektor pinjaman, dimana pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 dan sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga profitabilitas semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung (2009) pada bank go public, Yuliani(2007), Budi Ponco (2008) dan Restiyana (2011) menunjukkan BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.8. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajamen risiko bagi bank umum mendefenisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Dengan mengetahui posisi keuangan suatu bank, penilaian risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Standar yang digunakan oleh BI untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika rasio LDR bank melebihi 110%, itu berarti total kredit yang disediakan bank melebihi dana yang terkumpul. Karena hanya sedikit dana yang dikumpulkan dari masyarakat, maka bank sebagai mediator tidak dapat melakukannya dengan baik. Jika rasio LDR bank berada pada level yang ditentukan oleh BI, maka laba yang dihasilkan bank meningkat (dengan asumsi bank dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif). Pertumbuhan laba juga akan meningkatkan profitabilitas karena laba adalah elemen yang membentuk profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Deyby Kansil, Sri Murni dan Joy Elly Tulung (2017) menunjukkan LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2.9. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor dan karakteristik organisasi yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR telah sering dilakukan penelitiannya. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar	Dependen: ROA Independen: NPL,BOPO, LDR	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Misti Hariasih, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat (2018)	Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional	Dependen : ROA Independen :NPL, BOPO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko kreditberpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bpr konvensional, sedangkan variabel efisiensi operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bpr konvensional.
Permita Andini (2017)	Pengaruh Risiko likuiditas Risiko operasional Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum syariah periode 2011-2015	Dependen : ROA Independen : BOPO, NIM, NPF, FDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

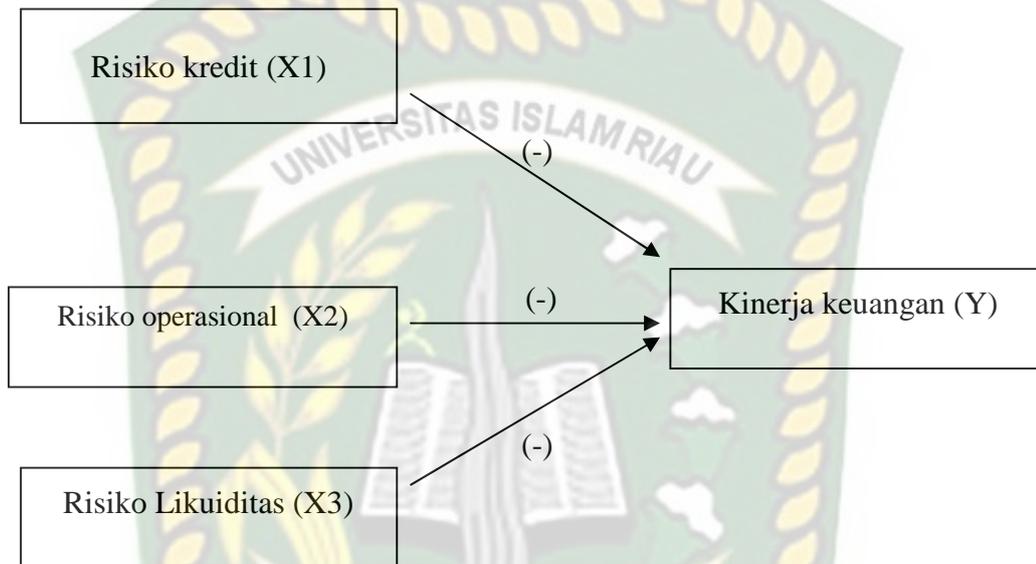
Nama penelitian	Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Dini attar, Islahuddin, M. Shabir (2014)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
Deyby Kansil, Sri Murni, Joy Elly Tulung (2017)	Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)	Dependent : ROA Independen : LDR, NPL, NIM, dan BOPO	Secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh Positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.7. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan BPR Pekanbaru yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Adapun variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja yang dihitung dengan *return on asset* (ROA) sedangkan variabel independennya *non performing loan* (NPL), *beban operasioanal pendapatan operasional* (BOPO)

dan *loan to deposit ratio*(LDR). Sehingga kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar.1.1
Kerangka Berpikir



2.8. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual yang telah ditemukan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 :Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_1 : Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi atau Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru yang terdaftar di OJK. Judul yang akan diteliti adalah “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko operasional dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan BPR di Pekanbaru”.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data BPR yang terdaftar di OJK tahun 2013-2017. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 oleh BPR yang terdaftar di OJK.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR yang ada di Pekanbaru pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah BPR di Pekanbaru yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 19 BPR.

2. Sampel

Dalam proses pengambilan sampel penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2016) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013-2017.
- b. Bank Perkreditan Rakyat yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan yaitu laporan keuangan selama tahun 2013-2017.

Dari kriteria pengambilan sampel maka dapat diperoleh jumlah BPR yang memenuhi kriteria sebanyak 12 BPR. Adapun daftar sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama perusahaan
1	PT. BPR Artha Margahayu
2	PT. BPR Payung Negeri Bestari
3	PT. BPR Unisritama
4	PT BPR Pekanbaru
5	PT BPR Mandiri Jaya Perkasa
6	PT BPR Harta Mandiri
7	PT BPR Delta Dana Mandiri
8	PT BPR Tunas Mitra Mandiri
9	PT BPR Duta Perdana
10	PT BPR Anugerah Bintang Sejahtera
11	PT BPR Putra Riau Mandiri
12	PT BPR Fianka Rezalina Fatma

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2) dan risiko likuiditas (X_3).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif.

1) Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan.

2) Variabel bebas (independent variable)

Pengertian variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (mempengaruhi) besarnya variabel terikat, sehingga besar kecilnya variabel bebas akan sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio kredit dan likuiditas.

Untuk menjaga kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.(Irhan:2012)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Risiko kredit (X_1)	Risiko kredit atau pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit/pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur atau counterparty lainnya (Masud,2006).	$NPL = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\%$	Rasio
Risiko operasional (X_2)	Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system atau sebagai akibat dari kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (Bambang Rianto: 2017)	$BOP = \frac{\text{Total biaya (beban) operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Risikos Likuiditas (X ₃)	Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan (Bambang Rianto: 2017).	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{DPK} \times 100\%$	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan semua data sekunder yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan tentang Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software *Eviews 10*. Adapun rumus dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan

X₁ = Risiko kredit

X₂ = Risiko operasional

X₃ = Risiko likuiditas

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error atau variabel pengganggu

1. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, oleh karena itu untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedasitas dan Uji Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat *probabilityplot*. Jika diasumsikan bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai residual distribusi normal, jika ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang digunakan dalam menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik

(normal *probability plot*) dan analisis statistic (analisis Z skor *skewnwss* dan *kurtosis*) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat pada *collinierity statistics*. Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 ($<0,1$) atau VIF (Variance Inflation Factor) lebih dari 10 (>10) maka terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan jenis pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika varians berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaa varians dari residual atau heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *Scatter Plot* (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui angka rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan varians perubahan variabel dependen. Menurut Ghozali, 2006 variabel bebas lebih dari dua menggunakan *Adjusted R Square*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui besar kontribusi dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka Hipotesis diterima, dengan kata

lain variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka Hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel independen pada dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat *signifikan* $\alpha(0,05)$ untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak. Dengan pengujian sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (5% atau 0,05), maka Hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > \alpha$ (5% atau 0,05), maka Hipotesis ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat BPR adalah salah satu lembaga keuangan yang menawarkan layanan kepada UMKM. Bank Perkreditan Rakyat didirikan berawal untuk membantu para petani, pegawai dan buruh dari jebakan pemberi pinjaman yang menawarkan suku bunga tinggi. Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dimulai pada abad 19 dan ditandai pada era colonial Belanda dengan didirikannya beberapa lembaga seperti Gudang Desa, Bank Desa, Bank Petani dan Bank Dagang Desa (Bank Pasar).

Menyusul kemerdekaan Indonesia, pemerintah mendorong pendirian bank dipasar yang dikenal secara khusus untuk memantapkan diri dilingkungan pasar dan untuk terlibat dalam penyediaan jasa keuangan untuk pedagang besar. Bank pasar ini, yang kemudian bergantung pada Paket Kebijakan Oktober 1998 (PAKTO) dikukuhkan sebagai dorongan awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR .

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang sepadan dan menjalankannya sebagai transaksi Bank Perkreditan Rakyat. Status Bank Perkreditan Rakyat diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, LPN, LPD, BKD, BKK, KURK, LPK BKPD, dan/atau lembaga lainnya yang setara sesuai dengan Undang-undang

Perbankan No. 7 tahun 1992 dan pemenuhan persyaratan procedural yang ditetapkan dalam persyaratan peraturan. Ketentuan ini diterapkan karena lembaga-lembaga ini diciptakan oleh masyarakat Indonesia dan masih dibutuhkan, maka keberadaan lembaga ini diakui. Oleh karena itu, Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 menetapkan status lembaga-lembaga ini.

4.2 PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

1. Sejarah Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah perusahaan dagang Bank Perkreditan Rakyat Riau yang modalnya dimiliki sepenuhnya atau sebagian oleh Pemerintah kota Pekanbaru yang terpisah dan akan disebut sebagai PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

PT. BPR Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 Juli 2005 dan diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2005 ini adalah inovasi keuangan mikro dimiliki oleh pemerintah kota Pekanbaru yang telah ditetapkan sebagai lembaga kredit negara. Dengan modal minimum Rp 5 milyar. Pendirian PT.BPR Pekanbaru ini dimotivasi oleh keinginan pemerintah kota Pekanbaru bapak walikota Drs. H Herman A bdullah, MM ditugaskan untuk mengembangkan sector usaha mikro dan kecil menjadi perusahaan independen.

2. Visi Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

Membangun usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha mandiri.

3.Misi Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru

- a. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan perbankan yang murah, mudah dan cepat.
- b. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha.
- c. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan.
- d. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup.

4.3 PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama

1. Sejarah Bank Perkreditan Rakyat Unisritama

PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama menyambut baik kesempatan yang ditawarkan oleh pemerintah Republik Indonesia dibawah kebijakan paket oktober 1998 dan berdasarkan surat izin usaha dari menteri keuangan Republik Indonesia No. Kep 052/KM.13/92. Dan mulai berjalannya Bank Unisritama atau beroperasi pada tanggal 14 April 1992. Kantor PT.BPR Unisritama ini beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.03, Pekanbaru.

Tujuan utama pendirian bank ini sebagaimana ditetapkan dalam paket kebijakan oktober 1998 adalah mempertahankan modernisasi ekonomi juga menyoroti praktik-praktik penindasan dari para pemberi pinjaman dan sejenisnya.

2. Visi Bank Perkreditan Rakyat Unisritama

PT. Bank Perkreditan Rakyat Unisritama merupakan mitra rakyat ekonomi lemah dalam meningkatkan standar hidup atau kesejahteraan masyarakat.

3. Misi Bank Perkreditan Rakyat Unisritama

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia secara professional, dengan kemauan dan kejujuran serta berhak memiliki loyalitas sepenuhnya.
- b. Menyediakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat yang sehat dan rasional.
- c. Memberikan rasa aman, nyaman kepada masyarakat sebagai pemegang amanah dan kepercayaan yang sehat dan wajar.
- d. Memberikan kemudahan penambahan modal kepada pengusaha mikro dan makro.

4.4 PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Margahayu

1. Sejarah Bank Perkreditan Rakyat Artha Margahayu

Bank Artha Margahayu dilahirkan oleh tiga orang anak muda. Bank ini berdiri pada 6 September 2007 dan berpusat di Pekanbaru, Jl. Riau No.193 D. ketiga serangkai itu kemudian mendirikan asosiasi Bank Artha Margahayu, dengan status menerima bisnis simpanan dan meminjamkan kepada nasabah serta simpanan. Bank BPR Artha Margahayu ini didirikan didepan Notaris Ashelfin SK.MKn dengan modal dasar 6 Milyar, modal disetor 3.335 M dengan nilai saham 1000/lembar saham.

2. Visi Bank Perkreditan Rakyat Artha Margahayu

Menjadi Bank Perkreditan Rakyat paling sehat, tumbuh dan berkembang diwilayah ini yang komitmen penuh untuk manajemen dan implementasi.

3. Misi Bank Perkreditan Rakyat Artha Margahayu

- a. Meningkatkan kinerja bank secara terus menerus baik kualitas maupun kuantitas.
- b. Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

4.5 PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari

1. Sejarah PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari

PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari terletak di Jl. Tuanku Tambusai No. 35B. Dengan memprioritaskan profesionalisme dan keandalan staf dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pengembangan pembangunan ekonomi kerakyatan, proses keberadaan Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari di Kota Pekanbaru dimulai, dengan menekankan elemen keahlian dan profesionalisme dasar untuk mengantisipasi semua masalah dalam pengembangan Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari dimasa depan.

Sebagai bank konvensional, Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari adalah mediator yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana publik dan memberikan pinjaman kepada masyarakat adalah sebuah organisasi berbasis mitra yang terpercaya secara sinergi dapat mendorong kita untuk terus meningkatkan motivasi dan meningkatkan kualitas sumber daya. Sejalan dengan proses kepercayaan dan kerjasama para mitra, Bank Perkreditan Rakyat Payung

Negeri Bestari telah mampu berperan dalam pengembangan ekonomi secara umum dan pembangunan ekonomi khususnya sebagai layanan dan penawaran kepada masyarakat.

2. Visi PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari

Berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi negara, terutama dalam pengembangan ekonomi di Kota Pekanbaru, melalui layanan perbankan di era pemerintahan mandiri daerah.

3. Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Payung Negeri Bestari

- a. Menambah sarana pelayanan perbankan bagi masyarakat.
- b. Sebagai perantara kegiatan kegiatan usaha bisnis.
- c. Membantu mengembangkan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah.
- d. Mendukung program pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan perekonomian daerah.
- e. Penyediaan lapangan kerja di wilayah sekitar.
- f. Memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk mengelola penghasilan/keuangan, menuju kehidupan yang efektif dan efisien.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Deskriptif Data

Hasil analisis data ini dilakukan untuk melihat pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai variable yang diteliti dimana variable tersebut terdiri dari Kinerja Keuangan (ROA), Risiko Kredit (NPL), Risiko Operasional (BOPO) dan Risiko Likuiditas (LDR).

5.1.1 Analisis Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5.1
Data Return On Asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru (%)

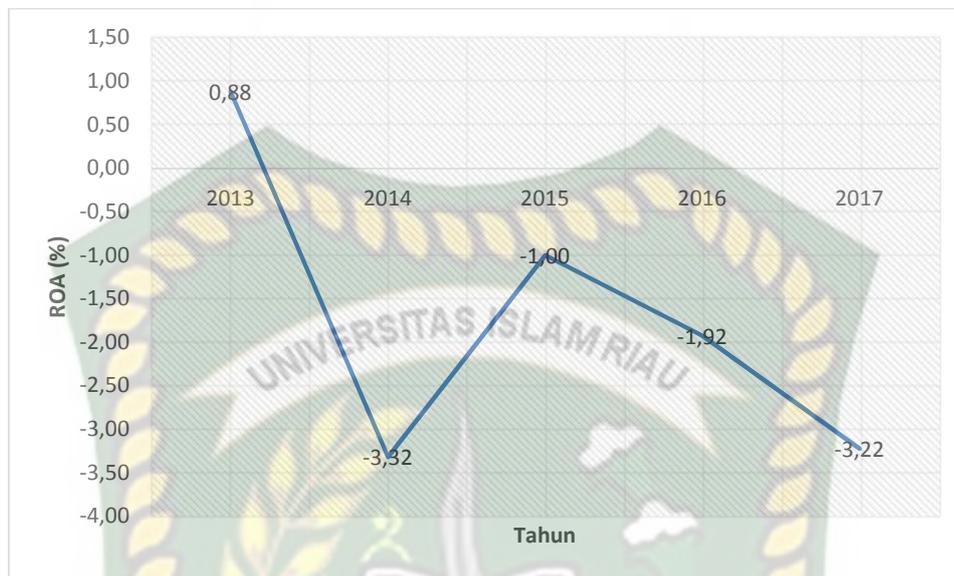
No	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT.BPR Artha Margahayu	5.32	2.37	2.85	-9.47	-3.1
2	PT.BPR Payung Negeri Bestari	4.92	3.46	3.25	3.13	3.68
3	PT.BPR Unistrama	2.46	2.16	2.42	1.17	1.1
4	PT.BPR Pekanbaru	0.75	0.21	2.52	0.17	-1.91
5	PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa	13.06	0.01	0.7	-1.41	0.19
6	PT.BPR Harta Mandiri	2.43	4.9	5.74	6.54	6.61
7	PT.BPR Delta Dana Mandiri	-2.46	-7.42	0.59	-10.43	-28.8
8	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri	0.92	-6.13	-2.95	-2.53	-4.27

No	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
9	PT.BPR Duta Perdana	-5.53	-31.3	-15.42	-4.01	-2.05
10	PT.BPR Putra Riau Mandiri	-2.19	-6.27	-5.95	-1.18	0.54
11	PT.BPR Anugerah Bintang Sejahtera	2.44	1.38	-1.48	-6.17	-12.29
12	PT.BPR Fianka Rezalina Fatma	-7.16	-3.2	-4.29	1.1	1.64
Rata-rata		0.88	-3.32	-1.00	-1.92	-3.22

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diatas *Return On Asset (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dimana nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa yaitu sebesar 13.06%. Sedang nilai *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2013 terdapat pada PT.BPR Fianka Rezalina Fatma sebesar -7.16%. Dan pada tahun 2014 nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi terdapat pada PT.BPR Harta Mandiri yaitu sebesar 4.9%. Sedang nilai *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2014 terdapat pada PT.BPR Delta Dana Mandiri sebesar -7.42%. Dan pada tahun 2015 nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi terdapat pada PT.BPR Payung Negeri Bestari yaitu sebesar 3.25%. Sedang nilai *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2015 terdapat pada PT.BPR Duta Perdana sebesar -15.42%. Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi terdapat pada PT.BPR Harta Mandiri yaitu sebesar 6.54%. Sedang nilai *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2016 terdapat pada PT.BPR Delta Dana Mandiri sebesar -10.43%. Dan pada tahun 2017 nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi terdapat pada PT.BPR Harta Mandiri yaitu sebesar 6.61 %. Sedang nilai *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2017 terdapat pada PT.BPR Delta Dana Mandiri sebesar -28.8%. Selain data dari tabel 5.1 diatas dapat pula dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 5.1 Data ROA Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru



Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan grafik 5.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* terendah pada tahun 2014 sebesar -3,32% sedangkan rata-rata *Return On Asset (ROA)* tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,88 % .

5.1.2 Analisis Risiko Kredit (NPL)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Hasil perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

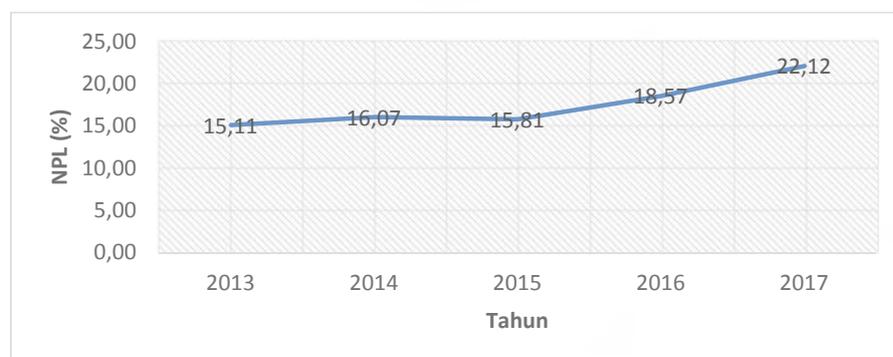
Tabel 5.2
Data Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru
 (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT.BPR Artha Margahayu	2.9	6.13	6.06	30.06	21.7
2	PT.BPR Payung Negeri Bestari	2.48	1.53	3.18	6.05	6.37
3	PT.BPR Unistrama	2.68	4.64	3.33	4.68	7.02
4	PT.BPR Pekanbaru	17.78	9.38	10.66	13.8	25.05
5	PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa	34.9	28.31	43.66	48.71	9.21
6	PT.BPR Harta Mandiri	10.14	2.43	3.77	0.85	9.73
7	PT.BPR Delta Dana Mandiri	15.94	24.58	6.1	38.17	66.6
8	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri	14.31	12.61	10.22	14.32	25.17
9	PT.BPR Duta Perdana	38.49	60.7	54.82	17.9	19.5
10	PT.BPR Putra Riau Mandiri	19.75	15.61	13.87	12.04	14.49
11	PT.BPR Anugerah Bintang Sejahtera	4.03	10.46	18.67	29.3	42.47
12	PT.BPR Fianka Rezalina Fatma	17.92	16.49	15.38	6.96	18.08
Rata-rata		15.11	16.07	15.81	18.57	22.12

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Loan (NPL)* tertinggi terdapat pada PT.BPR Delta Dana Mandiri yaitu sebesar 66.60% pada tahun 2017. Sedangkan nilai *Non Performing Loan (NPL)* terendah terdapat pada PT.BPR Harta Mandiri yaitu sebesar 0.85% pada tahun 2016. Selain data dari tabel 5.2 diatas dapat pula dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 5.2 Grafik Data Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru



Sumber: data diolah 2019

Dan berdasarkan grafik 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) terendah pada tahun 2013 sebesar 15,11% sedangkan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 22,12 % .

5.1.3 Analisis Risiko Operasional (BOPO)

Variabel indepen lainnya dalam penelitian ini adalah risiko operasional yang diukur dengan menggunakan rasio rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal,2013). Hasil perhitungan BOPO dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

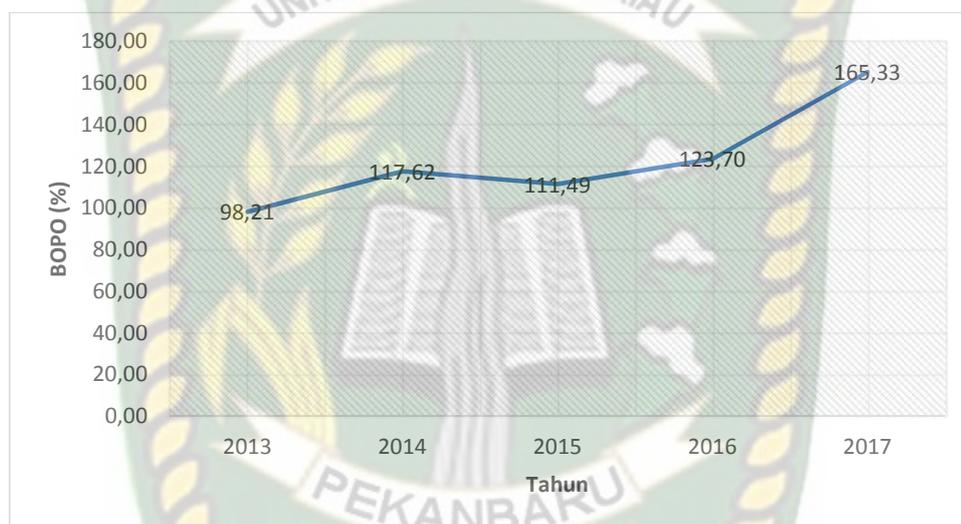
Tabel 5.3
Data BOPO Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT.BPR Artha Margahayu	61.3	79.65	78.53	186.95	138.23
2	PT.BPR Payung Negeri Bestari	70.53	75.31	73.03	73.69	70.46
3	PT.BPR Unistrama	79.81	80.14	77.04	91.89	90.38
4	PT.BPR Pekanbaru	95.55	100.06	82.57	99.39	119.83
5	PT.BPR Mandiri Jaya Perkasa	63.41	100.62	96.94	106.13	101.55
6	PT.BPR Harta Mandiri	84.12	58.5	56.76	46.33	62.01
7	PT.BPR Delta Dana Mandiri	119.93	168.81	93.04	182.51	657.07
8	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri	90.48	155.06	100.1	131.27	150.69
9	PT.BPR Duta Perdana	123.66	256.32	301.23	128.42	113.64
10	PT.BPR Putra Riau Mandiri	112.9	128.63	134.15	106.42	89.43
11	PT.BPR Anugerah Bintang Sejahtera	78.17	88.32	111	238.39	304.21
12	PT.BPR Fianka Rezalina Fatma	198.69	119.96	133.54	93.04	86.44
Rata-rata		98.21	117.62	111.49	123.70	165.33

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel 5.3 diatas dapat dilihat nilai BOPO tertinggi terdapat pada PT.BPR Delta Dana Mandiri yaitu sebesar 657.07% pada tahun 2017. Sedangkan nilai BOPO terendah terdapat pada PT.BPR Harta Mandiri yaitu sebesar 46.33% terjadi pada tahun 2016. Selain data dari tabel 5.3 diatas dapat pula dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 5.3 Data BOPO Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru



Sumber: data diolah 2019

Dan berdasarkan grafik 5.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *BOPO* terendah pada tahun 2013 sebesar 98,21% sedangkan rata-rata *BOPO* tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 165,33% .

5.1.4 Analisis Risiko Likuiditas (LDR)

Variabel indepen lainnya dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank

maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Hasil perhitungan LDR dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Data LDR Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru (%)

No	Nama Bank	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT.BPR Artha Margahayu	94.38	136.15	112.67	99.75	75.91
2	PT.BPR Payung Negeri Bestari	116.44	120.51	116.81	124.98	131.4
3	PT.BPR Unistrama	80.01	80.74	80.06	70.08	77.54
4	PT.BPR Pekanbaru	47.18	51.31	66.12	65.5	59.87
5	PT.BPR Manadiri Jaya Perkasa	135	119.96	110.03	115.05	153.78
6	PT.BPR Harta Mandiri	74.98	66.06	66.27	55.34	81.57
7	PT.BPR Delta Dana Mandiri	85.42	104.39	89.66	86	82.24
8	PT.BPR Tunas Mitra Mandiri	78.64	89.86	91.65	81.86	73.63
9	PT.BPR Duta Perdana	145.53	222.46	174.41	133.74	175.23
10	PT.BPR Putra Riau Mandiri	96.37	114.94	91.32	89.76	91.24
11	PT.BPR Anugerah Bintang Sejahtera	143.95	140.01	138.67	97.04	104.03
12	PT.BPR Fianka Rezalina Fatma	76.98	94.27	90.82	90.7	96.74
Rata-rata		97.91	111.72	102.37	92.49	100.27

Sumber: data diolah 2019

Dari tabel dan grafik 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai LDR tertinggi diperoleh pada PT.BPR Duta Perdana yaitu sebesar 222.46% terjadi pada tahun 2014. Sedangkan nilai LDR terendah diperoleh pada PT.BPR Pekanbaru yaitu sebesar 47.18% terjadi pada tahun 2013. Selain data dari tabel 5.3 diatas dapat pula dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 5.4 Data LDR Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru



Sumber: data diolah 2019

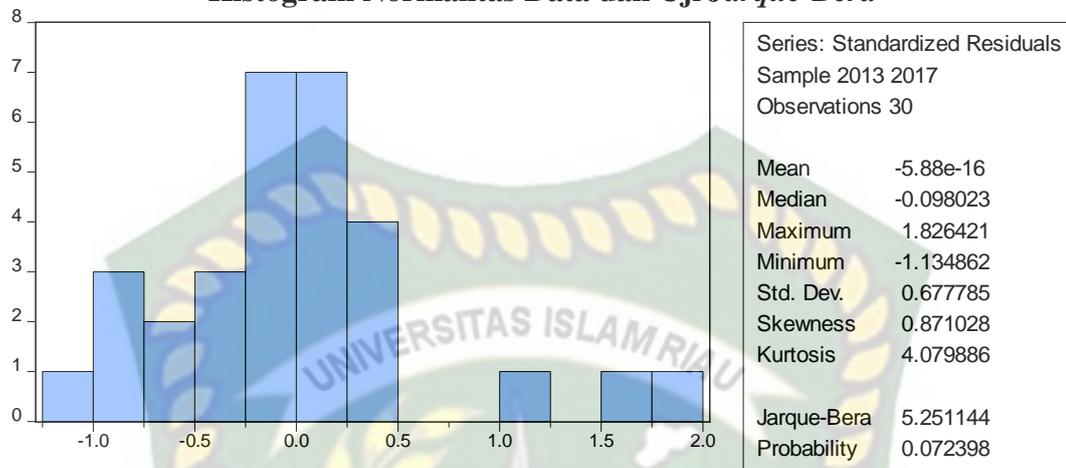
Dan berdasarkan grafik 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR terendah pada tahun 2016 sebesar 92,49% sedangkan rata-rata LDR tertinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 111,72% .

5.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan struktur data panel, yaitu *cross section* dan *time series*. Sehingga untuk menguji normalitas pada data digunakan uji *jarque-Beta*. Uji *jarque-Beta* digunakan untuk mengetahui normalitas data penelitian dari semua variabel. Data berdistribusi normal apabila nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%.dan nilai koefisien *jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square*. Berikut gambar histogram normalitas dan uji *Jarque-Bera*:

Gambar 5.5
Histogram Normalitas Data dan Uji Jarque-Bera



Sumber: data olahan, E-views 10

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai probabilitas adalah $0,0723 > 0,05$ dan nilai koefisien *Jarque-bera* adalah $5,251 < 11,07$. Maka data tersebut berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Uji multikolinieritas dalam data panel dapat dilihat pada tabel *correlation* dengan syarat nilai antar variabel kurang dari 0,8. Berikut tampilan koefisien korelasi antara variabel :

Tabel 5.5
Uji Multikolinearitas

Correlation			
	NPL	BOPO	LDR
NPL	1.0000	0.8736	-0.0696
BOPO	0.8736	1.0000	-0.0083
LDR	-0.0696	-0.0083	1.0000

Sumber: data olahan, E-views 10

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas terlihat bahwa antara variabel NPL dan BOPO, serta variabel BOPO dan NPL memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari 0,08r yaitu 0.8736. Sehingga diduga terjadi hubungan linier kedua variabel tersebut. Karena itu, salah satu variabel harus dihilangkan. Didalam penelitian ini variabel yang dihilangkan adalah variabel NPL. Berikut tampilan koefisien korelasi antar variabel:

Correlation		
	LDR	BOPO
LDR	1.0000	-0.0083
BOPO	-0.0083	1.0000

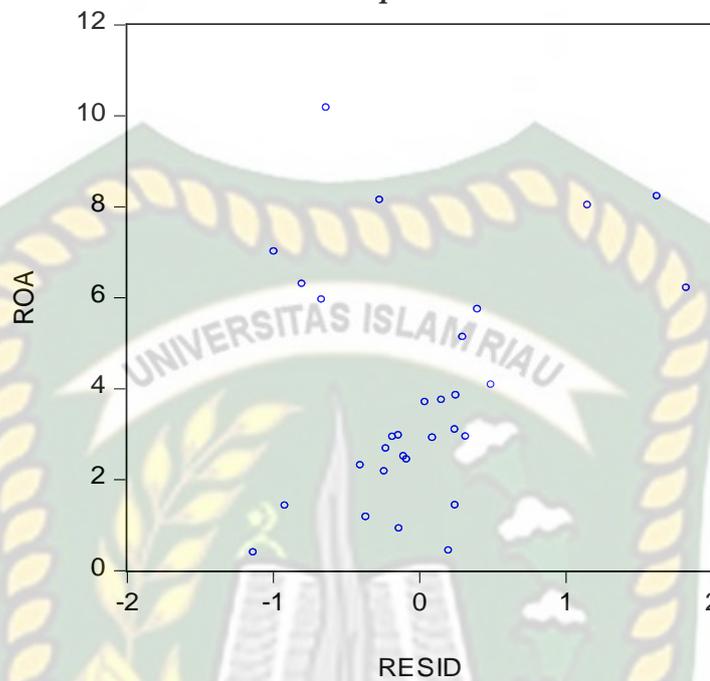
Sumber: data olahan, E-views 10

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai variabel correlation LDR dan BOPO lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian semua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahui gejala heteroskedastitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui program E-views. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik scatter-plot dengan pola titik-titik yang menyebar. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 5.6 :

Gambar 5.6
Scatterplot



Sumber: data olahan E-views 10

Berdasarkan gambar 5.6 uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa gambar Scatter-plot dengan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara dL dan $(4 - dU)$ atau $dU < DW < (4 - dL)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Waston, yaitu nilai dL ; $dU =$; n ; $(k - 1)$. Keterangan : n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan adalah taraf signifikan.

Tabel 5.6
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares

R-squared	0.9634	Mean dependent var	3.9683
Adjusted R-squared	0.9517	S.D. dependent var	2.5678
S.E. of regression	0.5638	Akaike info criterion	1.9151
Sum squared resid	6.9947	Schwarz criterion	2.2888
Log likelihood	-20.7275	Hannan-Quinn criter.	2.0347
F-statistic	82.7752	Durbin-Watson stat	1.9317
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber: data olahan,E-views10

Pada tabel 5.6 Uji Autokorelasi di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson model adalah 1,9317. Dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$; $n = 60$; $(k - 1)$ didapatkan nilai dU sebesar 1,9317. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $4 - dU = 4 - 1,5666 = 2,4334$. dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson 1,9317 lebih besar dari 1,5666 dan lebih kecil dari 2,4334. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model yang dibangun.

5.3 Pengujian Pemilihan Metode Pada Pengolahan Data Panel

5.3.1 Uji Chow

Pertama-tama data panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji yang dilakukan yaitu uji Chow. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$$H_0 = \text{common effect}$$

$$H_a = \text{fixed effect}$$

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga, model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
fixed effect

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.9803	(5,22)	0.0101
Cross-section Chi-square	19.3286	5	0.0017

Sumber: data olahan, E-views 10

Berdasarkan hasil diatas, diketahui probabilitas chi-square sebesar 0,0017 sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model fixed adalah model yang sebaiknya digunakan.

5.3.2 Correlated Rndom Effect-Hausmann Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik digunakan dari *fixed effect*.

$$H_0 = \text{random effect}$$

$$H_a = \text{fixed effect}$$

Apabila hasil probabilitas chi-square lebih dari 0,05, maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 8
Random Effect

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.203418	2	0.2016

Sumber: data olahan, E-views 10

Hasil probabilitas chi-square sebesar 0.2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan *random effect*.

5.4 Analisis Regresi Data Panel

Dari uji spesifikasi diatas, maka model sebaiknya menggunakan estimasi dengan *random effect*. Sehingga hasil estimasi konsisten dan tidak bias. Hasil model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9
Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.0684	1.0847	3.7507	0.0011
BOPO	0.0677	0.0044	15.223	0.0000
LDR	0.0178	0.0099	1.7861	0.0879

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.9634	Mean dependent var	3.9683
Adjusted R-squared	0.9517	S.D. dependent var	2.5678
S.E. of regression	0.5638	Akaike info criterion	1.9151
Sum squared resid	6.9947	Schwarz criterion	2.2888
Log likelihood	-20.727	Hannan-Quinn criter.	2.0347
F-statistic	82.775	Durbin-Watson stat	1.9317
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber: data olahan, E-views 10

Berdasarkan Tabel 5.9 diperoleh Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1.X_1 + {}_2.X_2 + {}_3.X_3 + {}_4.X_4 + e$$

$$Y = 4,0684 + 0,0178 X_1 + 0,0677 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 4,0684 artinya, jika variabel independen yaitu risiko risiko operasional dan risiko likuiditas sama dengan nol (0), maka kinerja keuangan akan menjadi sebesar 4,0684.

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa risiko operasional berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan yaitu ROA Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. hal ini dibuktikan dengan probabilitas tingkat signifikansinya sebesar $0,0000 > 0,05$ yang artinya signifikan.

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan yaitu ROA Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. hal ini dibuktikan dengan probabilitas tingkat signifikansinya sebesar $0,0879 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan.

5.5 Hasil Pengujian Hipotesis

5.5.1 Hasil Uji Parsial (uji T)

Pengujian uji t ini dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial).

Tabel 5. 10
Uji t atau uji parsial

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3.7507	0.0011
BOPO	15.223	0.0000
LDR	1.7861	0.0879

Sumber: data olahan,E-views 10

Berdasarkan hasil olahan data statistic yang telah dilakukan pada tabel 5.10, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini signifikansi nya ialah 5% atau 0,05

yang dinyatakan sebagai sisi satu arah dan sisi dua arah nya ialah 5%. T tabel adalah sebesar 2,003. Apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.10, maka diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ X_1 sebesar 15.223 dengan nilai signifikansi 0,0000 serta $t \text{ tabel}$ 2,003. Nilai signifikansi 0,0000 $<$ 0,05 serta $t \text{ hitung}$ 15.223 \geq 2,003 $t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga Hipotesis 1 (H1) dari penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.10, maka diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ X_2 sebesar 1.7861 dengan nilai signifikansi 0.0879 serta $t \text{ tabel}$ 2,003. Nilai signifikansi 0.0879 \geq 0,05 serta $t \text{ hitung}$ 1.7861 \leq 2,003 $t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga Hipotesis 2 (H2) dari penelitian ini ditolak.

5.5.2 Hasil Uji Simultan (uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.. Apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Untuk mengetahui nilai F tabel dengan melihat distribusi tabel F dimana yang menjadin acuan yakni $df \text{ regression}$ (pembilang) dan $df \text{ residual}$ (penyebut).

Tabel 5. 11
Uji F atau uji Simultan

F-statistic	82.775
Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: data olahan,E-views 10

Berdasarkan pada Tabel 5.11 diperoleh F hitung sebesar 82.775 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sedangkan F tabel untuk df pembilang 2 dan df penyebut 56 serta taraf kepercayaan 5% adalah 2,77. Karena F hitung $82.775 > 2,77$ F tabel maka dapat disimpulkan bahwa persamaan garis tersebut linear dan signifikan, sehingga hipotesis diterima jadi terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

5.5.3 Hail Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran kehandalan model dalam menerangkan perubahan dan variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi adalah 1 maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai variabel dependen secara sempurna diterangkan oleh variabel-variabel bebas atau variabel independen dalam mode.

Tabel 5. 12
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.9634
Adjusted R-squared	0.9517

Sumber: data olahan,E-views 10

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program E-views 10, dalam analisis regresi berganda data panel diperoleh angka koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.9634 atau 96,3%. Hal ini berarti 96,3% variasi perubahan

variabel (Y) dijelaskan oleh variasi perubahan variabel bebas. Sementara sisanya sebesar 3,7% diterangkan oleh faktor lain diluar kedua variabel di atas yang tidak ikut terobservasi.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji pengaruh risiko operasional (BOPO) menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Namun, semakin tinggi nilai BOPO suatu bank berarti menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien dan jumlah biaya operasional yang besar akan menurunkan laba atau profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi sehingga kinerja keuangan akan tampak menurun yang menunjukkan buruknya kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2016) menyatakan bahwa Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.6.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil uji pengaruh risiko likuiditas (LDR) menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menolak teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2000) menjelaskan bahwa “ apabila tingkat likuiditas sebuah bank

tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas”, namun pada kenyataannya teori ini tidak berlaku pada Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. Alasan menolak teori ini dikarenakan pada kenyataannya ketika tingkat likuiditas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru menurun ataupun meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Deyby Kansil, Sri Murni, Joy Elly Tulung (2017) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru. Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru.
2. Risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis hendak memberikan beberapa saran. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat diharapkan agar mampu menjaga biaya operasionalnya. Karena biaya operasional yang besar akan menurunkan laba atau profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi sehingga kinerja keuangan akan tampak menurun yang menunjukkan buruknya kinerja keuangan bank tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan dan menambah rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian untuk memperoleh

kontribusi dari variabel independen lain serta menambah jumlah sampel dan periode penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Attar, Dini, et.al. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Djarwanto, 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Firmansyah, Irman. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.
- Irhan, F. 2012. Manajemen Pengambilan Keputusan. Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2003 Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali
- , 2004. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2018. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made, Ni Wayan. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. E-Jurnal Manajemen Umud, Vol 5, No. 3, 2016: 1486-1512. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Trilliun. Jurnal bisnis Strategi, Vol.14, No.1.

- Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, Wayan Suhendra, Fridayana Yudi Atmaja. 2010. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Priode 2010-2012. Jurnal Ilmiah Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap profitabilitas bank. Tesis Magister Manajemen UNDIP.
- Permata, Andini. 2017. Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Opeasional, Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syaiah Periode 2011-2015. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Ponco, Budi. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007). Tesis Magister Manajemen UNDIP.
- Restiyana, 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Proditabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2010).Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi UNDIP; Semarang
- Rivai, F. 2005, Credit Management Handbook. Jakarta: P.T. Raya Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 1993.Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. (Yogyakarta: BPFE).
- Rustam, Bambang Rianto.2017 Manajemen Risiko.Jakarta: Salemba Empat.
- Sabir, Muh. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Analisis, Vol.1, No.1 : 79 – 86.
- Septianto, Hendi dan Widiharh Tatik. (2010). Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Di kota Semarang Dengan Pendekatan Data Envolepment Analysis. Media Statistika, Vol. 3, No. 1, pp 41-48.
- Simorangkir O.P. 2004. Seluk beluk Bank Komersial, cetakan kelima, Jakarta : Persada Indonesia.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta. Bandung.
- Sulhan dan Ely Siswanto. 2008. Manajemen BANK Konvensional dan Syariah. Malang: UIN Malang.

Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Studi manajemen & Organisasi Volume 3 Nomor 2.

Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP 2001

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan lampiran.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tengku, Ariando, Kasibu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Inflasi, dan Nilai Tkar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008 Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

www.ojk.go.id